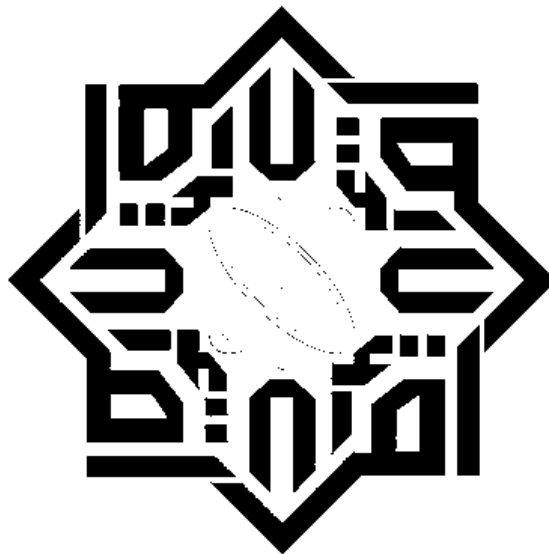


**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 024 TANAH
MERAH KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

FENNY SASMITA

NIM.10818003505

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/ 2013 M**

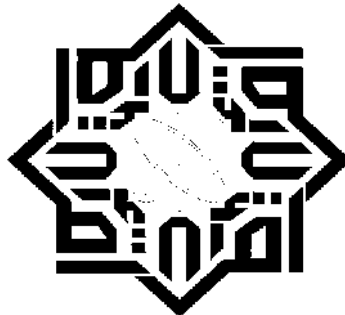
**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 024 TANAH
MERAH KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

FENNY SASMITA

NIM.10818003505

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/ 2013 M**

ABSTRAK

Fenny Sasmita (2012) : Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dengan subjek penelitiannya siswa kelas V dan Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan objek kajian adalah keterampilan membuka pelajaran dan minat belajar.

Populasinya adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 90 orang dan guru yang mengajar di kelas V berjumlah 6 orang. Karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka penulis menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu variabel x (keterampilan membuka pelajaran) bersifat ordinal dan variabel y (minat belajar) yang bersifat ordinal. Maka data dianalisis dengan teknik korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan rumus:

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{x^2 + N}}$$

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi pada keterampilan membuka pelajaran dan minat belajar diperoleh harga $\Phi = 0,309$ yang mana lebih besar dari "r" tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dapat dituliskan $0,205 < 0,309 > 0,267$. Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak. Dengan demikian semakin terampil guru dalam membuka pelajaran maka semakin tinggi minat siswa, dan sebaliknya semakin tidak terampil guru dalam membuka pelajaran maka semakin rendah pula minat siswa.

ABSTRACT

Fenny Sasmita (2012) : The Effect Of Set Induction Skills Toward Students' Interests Class V of Elementary School District 024 Tanah Merah Siak Hulu Kampar Regency

The purpose of this research was to determine the effect of set induction skills to class V of students' interest Elementary School District 024 Tanah Merah Siak Hulu Kampar Regency. The Subject in this research are students and teachers of class V Elementary School District 024 Tanah Merah Siak Hulu Kampar regency. While the object of this research is to set induction skills to the students' interest in learning.

The population is all the students in class V consist at 90 students and 6 teachers. Because of its population is less than 100, the writer did not take a sample. Data collection was made through observation, questionnaires and documentation. Data were collected according to the type of research that is the variable x (set induction skills) are ordinal and y variables (interest in learning) that are ordinal. The data were analyzed by contingency coefficient correlation technique using the formula:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

The finding at the research showed that there is a significant positive effect between set induction skills with students' interest class V at Elementary School District 024 Tanah Merah Siak Hulu Kampar regency. From the results of statistical analysis using contingency coefficient correlation techniques to set induction skills and interest in learning the lessons derived price Phi = 0.309 which is greater than "r" a good table at significance level of 5% and the 1% significance level, or can be written $0.205 < 0.309 > 0.267$. This means that Ha (alternative hypothesis) is accepted and H₀ (null hypothesis) is rejected. Thus the more skilled teachers in the higher opening lesson student's interests, and otherwise less skilled teachers in open lessons will get low student interest.

فبنى ساسميتا (2012) : تأثير المهارة فى افتتاح الدرس على رغبة التلاميذ فى التعلم فى الفصل الخامس بالمدرسة الأساسية الحكومية 024 " ميريه بمركز سيالك هولو بمنطقة .

هذا البحث يهدف إلى معرفة تأثير المهارة فى افتتاح الدرس على رغبة التلاميذ فى التعلم فى الفصل الخامس بالمدرسة الأساسية الحكومية 024 "تانة ميريه بمركز سيالك هولو بمنطقة كامفار. وفرد هذا البحث هو الطلاب فى الفصل الخامس والمدرس فى الفصل الخامس فى المدرسة الأساسية الحكومية 024 "تانة ميريه بمركز سيالك هولو بمنطقة كامفار. وموضوع هذا البحث هو المهارة فى افتتاح الدرس والرغبة

مجتمع هذا البحث جميع الطلاب فى الفصل الخامس بالمدرسة الأساسية الحكومية 024 "تانة ميريه بمركز سيالك هولو بمنطقة كامفار، وعددهم تسعون طالبا، والمدرسون الذين يدرسون فى الفصل الخامس ستة نفر، ولنقصان المجتمع من المائة فلا تأخذ الباحثة العينة. تقنية جمع البيانات هو المراقبة، الاستبيان والتوثيق. والبيانات المجموعة مناسبة بنوع هذا البحث يعنى متغير X (المهارة فى افتتاح الدرس) ويكون ترتيبيا. ومتغير Y () ويكون ترتيبيا أيضا. وهذه البيانات حلت من خلال ارتباط معامل ر.س باستخدام الرمز ا

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

بعد أن قامت الباحثة بالبحث فأخذت الباحثة الخلاصة النهائية على أن فيه تأثير إيجابى هام بين المهارة فى افتتاح الدرس على رغبة التلاميذ فى التعلم فى الفصل الخامس بالمدرسة الأساسية الحكومية 024 "تانة ميريه بمركز سيالك هولو بمنطقة كامفار. ومن حاصلة تحليل الإحصاء

phi = 0,039 وحيث أكبر من جدول "r"

هامة 5% 1% يعنى 0,267 > 0,039 > 0,025. Ho Ha

أتقن المدرس فى افتتاح الدرس فرغبة التلاميذ فى التعلم أصبحت مرتفعة وكذلك عكسها.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'aala, atas petunjuk dan hidayahnya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi besar Muhammad Sallahu 'Alaihi Wasallam dengan ucapan Allahumma Shalli 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad, yang telah membuat perubahan dalam kehidupan manusia dengan membawa Dinul Islam dan menunjukkan jalan yang jelas kepada manusia menuju kehidupan yang sukses dunia akhirat.

Setelah rentang beberapa waktu lalu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan moril dan materil. Untuk itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga terutama sekali kepada ayahanda Suhaimi dan ibunda Misrawita yang telah bersusah payah dengan penuh kesabaran dan pengorbanan menjadi tulang punggung utama dalam proses menggapai gelar kesarjanaan ini.

Selain itu tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian/penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Afrida, M.Ag. yang telah ikut serta dan tak pernah bosan membantu penulis dalam memberikan arahan dan masukan serta mencari jalan keluar dari setiap kendala dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen dan seluruh komponen akademik yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis dan mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak Marskal Ujang, S.Sos selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar beserta guru-guru kelas V yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan ikut pula membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Kakakku Dian Sasmita beserta suami Muhammad Syukri, adik- adikku tersayang Khairunnisa' Sasmita, Khairul Rijal Sasmita, dan Mawaddatul Husna Sasmita, beserta keponakanku tersayang Afifah Syukria dan Abdul Rozak Afifi yang senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua sahabat-sahabat seperjuangan di PGMI: Suratmi, Leni Astuti, Zumanila, Nidya Melsya, Yessi Jessi, Hartati, Dewi Kartika, Astrina Yolanda, Andi Agus suprianto, Wahyu Iskandar dan lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Teman- teman lain yang tak kalah pentingnya yaitu kak Wikhe dan Jepri yang tak segan-segan disusahkan oleh penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan kemuliaan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis telah berupaya dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya ilmiah ini, namun penulis masih merasakan adanya berbagai kesalahan dan kekurangan. Dengan harapan yang tinggi penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhirnya, bersama-sama kita berdo'a kepada yang Rahman agar senantiasa berada dijalan yang diridhoi-Nya. Amiin....

Pekanbaru, November 2012
Penulis

Fenny Sasmita
NIM.10818003505

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II: KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoretis	10
1. Keterampilan Membuka Pelajaran.....	10
2. Minat Belajar	15
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi dan Hipotesis	29
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	59
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	35
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	36
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	37
Tabel IV.4	Guru masuk kelas dengan senyum yang ramah.....	39
Tabel IV.5	Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai	40
Tabel IV.6	Guru menyuruh siswa membuang sampah yang ada di lantai dan laci meja sebelum pelajaran dimulai	41
Tabel IV.7	Guru membiasakan membaca buku pelajaran sebelum belajar dimulai	42
Tabel IV.8	Guru bercerita tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan.....	43
Tabel IV.9	Guru bertanya tentang tugas (PR) yang ia berikan	44
Tabel IV.10	Guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa penasaran	45
Tabel IV.11	Guru mengemukakan ide yang bertentangan.....	46
Tabel IV.12	Guru menjelaskan tujuan pelajaran.....	47
Tabel IV.13	Guru memberi tahu batas pelajaran setiap materi yang akan dipelajari	48
Tabel IV.14	Guru bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dibahas	49
Tabel IV.15	Guru menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan Materi yang akan dipelajari	50
Tabel IV.16	Siswa masuk kelas tepat waktu	51
Tabel IV.17	Siswa membawa perlengkapan belajar	51

Tabel IV.18	Siswa membaca buku pelajaran sebelum belajar dimulai.....	52
Tabel IV.19	Siswa mau menjawab pertanyaan dari guru.....	53
Tabel IV.20	Siswa mau bertanya.....	53
Tabel IV.21	Siswa membuat catatan tentang materi yang dipelajari	54
Tabel IV.22	Siswa memperhatikan guru menerangkan pelajaran.....	55
Tabel IV.23	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati	56
Tabel IV.24	Siswa suka melihat keluar ruangan ketika belajar di kelas	56
Tabel IV.25	Siswa keluar masuk kelas pada saat guru menerangkan pelajaran	57
Tabel IV.26	Siswa pernah tertidur pada saat belajar di kelas.....	58
Tabel IV.27	Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir	58
Tabel IV.28	Klasifikasi variabel X (keterampilan membuka pelajaran).....	60
Tabel IV.29	Klasifikasi variabel Y (minat belajar siswa)	61
Tabel IV.30	Data tentang hubungan keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa	61
Tabel IV.31	Tabel kerja untuk mengetahui harga chi kuadrat dalam rangka mencari indeks korelasi kontingensi	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal sangat erat kaitannya dengan kegiatan dan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Guru dan siswa merupakan komponen utama yang mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar. Agar memperoleh hasil yang baik, maka diperlukan interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Jika telah terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa maka akan tercapai pula tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, selain mampu menguasai pelajaran yang akan disampaikan, guru juga harus mampu memberikan rangsangan awal sebelum pelajaran dimulai sehingga para siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah unsur-unsur dalam proses pembelajaran dan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang guru ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas. Unsur-unsur dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 6 bagian yaitu: (1)Lingkungan fisik, (2)Lingkungan sosial, (3)Persentasi/ penyajian, (4)Isi pengajaran, (5)Proses, (6)Produk-produk¹. Salah satu yang harus diperhatikan seorang guru mengenai lingkungan fisik adalah mengubah atau mengatur tempat duduk siswa sedemikian rupa agar tidak terjadi kebosanan dalam

¹Martha Kaufeldt, *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu. Perintah Pengajaran yang Berbeda-beda dan Sesuai dengan Otak* (Jakarta: PT. Indeks, 2008) hlm 6-7

belajar mengajar. Artinya lingkungan fisik di sini lebih ditekankan pada pengelolaan ruangan kelas. Kemudian pada materi-materi pelajaran tertentu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa mendapatkan tugas dari kelompoknya. Dengan demikian, guru dapat melatih siswa untuk saling berbagi, tukar pikiran dan bekerjasama dengan teman-temannya. Hal itu akan dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Humor dan hal-hal baru terkait materi pelajaran pada waktu-waktu tertentu juga sangat dibutuhkan ketika guru mempersentasikan/menyajikan pelajaran agar siswa tetap berminat dan tertarik untuk belajar. Selain itu, pada unsur persentasi/penyajian ini guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan materi pelajaran berikutnya agar proses belajar mengajar menjadi terarah. Dengan kata lain, guru harus membuat rancangan rencana pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar.

Isi pengajaran hendaknya menekankan pada manfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa berfikir tentang realita yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Guru dapat membangun ingatan jangka panjang siswa dengan kegiatan-kegiatan refleksi seperti membawa alat-alat peraga pada pelajaran IPA, mengajak siswa berkunjung ke museum daerah pada pelajaran IPS dan lain sebagainya. Sedangkan produk-produk dalam proses pembelajaran dapat diaplikasikan dengan membuat tugas dan pertanyaan-pertanyaan untuk para siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Diantara keterampilan-keterampilan itu adalah:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)
2. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)
3. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)
4. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)
5. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan
9. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)²

Jadi, selain unsur-unsur dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menguasai seluruh keterampilan dasar mengajar yang telah disebutkan sebelumnya. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pelaksanaan keterampilan mengajar secara maksimal maka diharapkan tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara maksimal.

Penelitian ini hanya akan membahas tentang keterampilan membuka pelajaran. Artinya fokus penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran. Dalam pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran mempunyai kedudukan penting. Kegiatan membuka pelajaran dianggap penting sebab pada sesi ini sangat menentukan apakah guru mampu menarik perhatian siswa sehingga terlibat secara aktif dalam pembelajaran atau tidak.

² Rusman, *Model- model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011)hlm. 81-92

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar³. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu ialah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Hal ini sangat penting karena dengan terpusatnya perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif. Dan yang lebih penting, kegiatan membuka pelajaran mampu menumbuhkan minat siswa sehingga belajar di kelas tidak dirasakan hanya sebagai rutinitas harian siswa yang membosankan, melainkan terciptanya pembelajaran yang bermakna yang akan berdampak positif pada kehidupan siswa.

Kegiatan membuka pelajaran dilakukan di dalam kelas dimaksudkan agar siswa memperoleh pengaruh positif atau manfaat dalam belajarnya di sekolah. Diantara manfaat-manfaat itu adalah:

1. Timbulnya perhatian dan minat siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakannya.
2. Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakannya.
3. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran⁴.

³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.74

⁴ J.J. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 120

Dengan demikian diharapkan apabila guru berhasil membuka pelajaran dengan baik, maka siswa akan benar-benar siap mental untuk belajar (timbul minat dan motivasi untuk belajar). Sebagai indikasi siswa yang berminat dapat dilihat dari pernyataan berikut:

1. Siswa asyik dalam mengerjakan tugas
2. Siswa memiliki semangat dan kualitas respon yang tinggi
3. Siswa banyak mengajukan pertanyaan dengan tepat
4. Siswa cepat beraksi terhadap saran-saran guru⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa survei dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan acuan tentang materi yang akan dipelajari dengan cara mengembangkan tujuan dan batas-batas pelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya siswa masih belum berminat mengikuti pelajaran. Hal tersebut ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang bermain-main saat pelajaran akan dimulai
- 2) Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas
- 3) Masih ada siswa yang tidak mempersiapkan peralatan belajar saat pelajaran akan dimulai.

⁵ *Ibid*, hlm. 119

Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 024 TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR”**

B. Defenisi Istilah

1. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan⁶. Dalam hal ini yang melaksanakan keterampilan membuka pelajaran adalah guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah.

2. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan lebih ketertarikan pada aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh⁷. Penelitian ini akan melihat minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.42

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003)hlm.180

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang meliputi penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan membuka pelajaran?
- c. Bagaimana usaha guru dalam melaksanakan keterampilan membuka pelajaran?
- d. Bagaimana usaha guru dalam menimbulkan minat siswa?
- e. Apakah ada pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dilihat bahwa banyaknya masalah yang meliputi penelitian ini. Untuk mempermudah penelitian dan lebih memfokuskan kajian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Jadi penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Penelitian

Memberikan sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi tenaga pendidik dan peneliti lain untuk dijadikan referensi dan bahan penelitian dalam cakupan yang lebih luas.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri dalam bidang penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

a. Pengertian keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan⁸. Keterampilan merupakan kata kerja dari terampil yang berarti kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas dengan kemampuan yang memadai dan kualitas yang tinggi.

Berikut adalah beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian membuka pelajaran atau yang biasa disebut dengan *set induction*. J.J. Hasibuan dan kawan-kawan menyebutkan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari⁹.

Menurut Rusman membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar¹⁰.

⁸ M.K. Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. (Jakarta: Sandro Jaya) hlm. 521

⁹ J.J. Hasibuan dkk, *Op. cit*, hlm. 17

¹⁰ Rusman, *Op. cit*, hlm.81

Wina Sanjaya menjelaskan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain membuka pelajaran adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari¹¹.

Sedangkan Buchari Alma dan kawan-kawan menyebutkan bahwa keterampilan membuka pelajaran itu adalah keterampilan yang berhubungan dengan; (1) menciptakan kesan respektif dikalangan siswa, pada saat mulai memasuki kelas, (2) menciptakan kondisi emosional yang baik di dalam kelas, (3) menyampaikan “prolog” dari kegiatan belajar mengajar atau disebut juga mengadakan apersepsi¹².

Menurut Syaiful Bahri Djamarah siasat membuka pelajaran bertujuan pokok untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari/ dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif¹³.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah keahlian yang harus dimiliki guru dalam menciptakan kesiapan mental dan perhatian siswa sebelum memasuki materi pelajaran agar siswa siap dan berminat untuk mengikuti proses belajar berikutnya sehingga tujuan pembelajaran

¹¹ Wina Sanjaya, *Op. cit*, hlm.42

¹² Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13-14

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010) hlm. 139

dapat tercapai dengan maksimal. Inti persoalan membuka pelajaran adalah terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru dan menanggapi situasi kelas¹⁴.

b. Tujuan keterampilan membuka pelajaran

Secara umum tujuan dari keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental murid terhadap apa yang akan dipelajari dan menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan¹⁵. Sedangkan tujuan membuka pelajaran secara khusus dijelaskan Wina Sanjaya adalah untuk¹⁶:

- a. Menarik perhatian siswa yang bisa dilakukan dengan cara; 1) meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, 2) melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa misalnya menggunakan alat bantu atau media, 3) melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan; 1) membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, 2) menimbulkan rasa ingin tahu misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, 3) mengaitkan materi atau pengalaman yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- c. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara; 1) mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan, 2) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa paham apa yang harus dilakukan, 3) menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

¹⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 70

¹⁵ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim. 2005) hlm. 12

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.43

Tujuan penggunaan keterampilan membuka pelajaran di dalam kelas menurut Djamarah adalah:

1. Mendorong siswa agar siap menghadapi tugas yang segera akan diterima, dengan cara menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasinya.
2. Menunjukkan pada siswa batas-batas tugasnya dan tetap terus mengerjakan tugasnya apabila diperlukan.
3. Menyarankan siswa agar dapat menggunakan pendekatan dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.
4. Menunjukkan pada siswa agar dapat menggunakan pendekatan dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.
5. Menunjukkan pada siswa hubungan antara aspek-aspek dalam topik yang sedang dipelajari¹⁷.

Maka tujuan dari keterampilan membuka pelajaran secara keseluruhan adalah mengarahkan siswa kepada aspek yang berkaitan dengan inti pelajaran. Sehingga siswa benar-benar siap dan memfokuskan perhatiannya untuk memasuki materi pelajaran yang akan dipelajari.

c. Langkah-langkah keterampilan membuka pelajaran

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada keterampilan membuka pelajaran adalah:

1. Menarik perhatian siswa dengan cara memperhatikan gaya mengajar guru, menggunakan alat bantu dan media pengajaran, serta pola interaksi yang bervariasi.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 140- 141

2. Menimbulkan motivasi dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu dengan hangat dan antusias, mengemukakan ide yang bertentangan serta memperhatikan minat siswa.
3. Memberi acuan dengan cara; 1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, 2) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, 3) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan¹⁸.
4. Membuat kaitan dan hubungan antara materi-materi yang telah dipelajari dan dikuasai siswa dengan materi yang akan dipelajari.

d. Prinsip penggunaan keterampilan membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran ada dua prinsip penggunaan keterampilan tersebut yang harus dipahami oleh guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. *Kebermaknaan*. Dalam menarik perhatian atau memperoleh motivasi siswa, guru dapat memilih cara atau alat yang bermanfaat bagi siswa yang memiliki relevansi dengan bahan pelajaran dan tujuan pengajaran.
2. *Berurutan dan berkesinambungan*. Aktivitas yang dilakukan guru dalam memperkenalkan dan merangkum kembali bagian-bagian pelajaran sebaiknya merupakan suatu kebulatan yang utuh. Hal ini untuk memperoleh minat siswa yang relevan dan semuanya berkesinambungan dan berkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lain atau dengan pengetahuan siswa sebelumnya¹⁹.

¹⁸ Uzer Usman, *Op. cit*, hlm. 92

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 141

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh²⁰. Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri²¹.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Misalnya kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan dan diikuti secara terus menerus disertai dengan rasa senang. Jadi, minat dapat diwujudkan melalui pernyataan, sikap dan aktivitas yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

b. Pengertian belajar

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam prilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup²². Perubahan disini adalah dari prilaku yang tidak baik atau kurang baik menjadi prilaku yang lebih baik lagi.

²⁰ Slameto, *Loc.cit*

²¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 121

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2006) hlm.58-59

Menurut Gegne setelah melakukan proses belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Ia juga menjelaskan bahwa belajar itu merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru²³.

Sedangkan sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya²⁴. Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang mampu membawa seseorang tersebut ke arah yang lebih baik.

c. Pengertian minat belajar

Hubungannya dengan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan belajar akan sulit tercapai. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena, jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa akan malas belajar dan tidak ada daya tarik baginya untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Dapat dikatakan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.10

²⁴ Tohirin, *Loc. cit*

laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada individu itu sendiri seperti faktor kesehatan, bakat, perhatian dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berikut adalah penjelasan dari faktor- faktor minat belajar tersebut:

1. Faktor Internal

a) Faktor Biologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang kesehatannya terganggu misalkan sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi

semangat belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar. Tapi disini peneliti mengambil beberapa faktor saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Perhatian. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bias jadi siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satu usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.
- 2) Kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu kimia kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah dasar, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat untuk belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

b) Faktor Sekolah

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi, kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berdampak buruk bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, kurikulum juga menjadi faktor timbulnya minat siswa. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak-

anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya. Orang tua juga perlu mengikut sertakan siswa pada kegiatan yang mendukung semangat belajarnya seperti kursus bahasa Inggris dan komputer.²⁵

e. Ciri- ciri minat belajar

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan²⁶.

²⁵Astuti Prasetyaningsih. *Minat belajar*. Online, tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/02/minat-belajar-275907.html>, 13 november 2012

²⁶Slameto. *Loc.cit*

f. Proses membangkitkan minat belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri siswa, sehingga mereka rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa²⁷

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, karena belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

3. Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Maka yang berperan sebagai

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.332-333

sesuatu di luar diri siswa adalah keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Tidak selamanya proses belajar mengajar di kelas berlangsung sesuai yang diharapkan guru. Seringkali ditemui siswa-siswa yang merasa bosan dan tidak siap dalam mengikuti pelajaran. Selain itu kedisiplinan guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum tentu dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun dengan keterampilan membuka pelajaran yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa.

Nurhasnawati menyebutkan secara umum tujuan dari keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental murid terhadap apa yang akan dipelajari dan menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan²⁸. Wardani mengemukakan dalam buku karangan Zainal Asril bahwa inti keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan dan membangkitkan minat serta perhatian siswa apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar²⁹.

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam membuka pelajaran. Keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya guru membuka pelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Jika

²⁸ Nurhasnawati, *Loc. Cit.*

²⁹ Zainal Asril, *Loc. Cit.*

seorang guru tidak mampu menggunakan keterampilan tersebut dengan tepat, maka siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Dengan demikian apabila seorang guru memiliki kemampuan atau kepiawaian dalam membuka pelajaran, dalam hal ini mampu menawarkan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa maka sangat besar kemungkinan minat siswa untuk mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran akan semakin membaik.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah:

1. Leni Nofrianti dengan judul “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di SMPN se Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Penelitian yang dilakukan Leni Nofrianti bersifat deskriptif dan diketahui bahwa keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam membuka dan menutup pelajaran di SMPN se Kecamatan Tapung Hilir tergolong cukup terampil karena termasuk pada kategori 56%-75%.
2. Linda Fachriani dengan judul “Hubungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Tandun Desa Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”. Dalam penelitian tersebut, Linda menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar siswa dengan

taraf signifikan 0,262. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai pengaruh keterampilan membuka dan menutup pelajaran terhadap minat siswa dalam menerima pelajaran di SDN 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Yaitu apakah ada pengaruh antara keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan minat belajar siswa.

3. Aie Novriani yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Al-Qur’an Hadis terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Aie Novriani berkaitan dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan menjelaskan. Sedangkan pada penelitian yang ini yang akan dikaji adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Pada penelitian ini berkenaan dengan hubungan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat siswa. Maka yang menjadi konsep operasional dari keterampilan membuka pelajaran dan minat siswa adalah:

1. Keterampilan membuka pelajaran

- a. Guru memasuki kelas dengan senyuman yang ramah
- b. Guru mengatur tempat duduk siswa
- c. Guru bercerita tentang sebuah kasus yang sedang hangat dibicarakan
- d. Guru bertanya tentang tugas rumah yang diberikan pada materi sebelumnya
- e. Guru menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- f. Guru mengemukakan ide yang bertentangan.
- g. Guru memperhatikan minat siswa seperti siswa mau menjawab pertanyaan guru, siswa membawa perlengkapan belajar dsb.
- h. Guru menjelaskan tujuan dan batasan-batasan pelajaran.
- i. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.
- j. Guru menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

Demikian ada 10 item yang menjadi indikator dari keterampilan membuka pelajaran. Klasifikasi keterampilan membuka pelajaran dibagi menjadi 3 yaitu baik, sedang, dan tidak baik. Secara kuantitatif, baik atau tidaknya keterampilan membuka pelajaran ini ditentukan dari hasil penelitian. Di dalam lembar angket untuk tiap pertanyaan diberi alternatif jawaban sebanyak 3 buah yaitu a, b dan c yang mana jawabannya adalah selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Alternatif jawaban “a” diberi bobot 3, “b” diberi bobot 2 dan “c” diberi bobot 1. Dalam penelitian ini ada 90

siswa yang dijadikan populasi untuk mengisi angket keterampilan guru membuka pelajaran.

Adapun rentang klasifikasi keterampilan guru membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

Tinggi = 25-36 (3x12)

Sedang = 13-24 (2x12)

Rendah = 1-12 (1x12)

2. Minat siswa

Berdasarkan ciri-ciri siswa yang berminat menurut Slameto, maka dapat dijabarkan konsep operasional sebagai berikut:

- a. Siswa masuk kelas tepat waktu
- b. Siswa membawa perlengkapan belajar
- c. Siswa membaca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai
- d. Siswa mau menjawab pertanyaan dari guru
- e. Siswa mau bertanya
- f. Siswa membuat catatan tentang materi yang dipelajari
- g. Siswa memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran
- h. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati
- i. Siswa tidak mudah terganggu saat belajar di kelas
- j. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir

Demikian ada 10 item yang menjadi indikator minat siswa. Klasifikasi minat siswa dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara kuantitatif, tinggi, sedang atau rendahnya minat siswa ditentukan dari hasil

penelitian. Di dalam lembar angket untuk tiap pertanyaan diberi alternatif jawaban sebanyak 3 buah yaitu a, b dan c yang mana jawabannya adalah selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Alternatif jawaban “a” diberi bobot 3, “b” diberi bobot 2 dan “c” diberi bobot 1. Dalam penelitian ini ada 90 siswa yang dijadikan populasi untuk mengisi angket minat belajar siswa.

Adapun rentang klasifikasi minat siswa adalah sebagai berikut:

Tinggi = 25-36 (3x12)

Sedang = 13-24 (2x12)

Rendah = 1-12 (1x12)

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi pada penelitian ini adalah semakin terampil guru dalam membuka pelajaran maka semakin tinggi pula minat siswa dalam belajar. Jadi, ada pengaruh antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat siswa.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Metode ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Jadi metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti³⁰.

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2012-2013 yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Objek dan subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran dan minat belajar siswa.

³⁰ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok materimetodologi penelitian dan aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)hlm.23

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 90 orang. 90 orang tersebut terbagi ke dalam 3 kelas yaitu kelas Va, Vb dan Vc serta guru yang mengajar di kelas V berjumlah 6 orang dengan perincian 3 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran (Agama islam, penjaskes dan bahasa inggris). Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Observasi, yaitu peneliti melihat langsung ke lokasi penelitian mengenai keterampilan guru membuka pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Angket, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada responden yaitu seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pernyataan berisi tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran dan minat belajar siswa. Kemudian siswa memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut.

3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka

Keterampilan membuka pelajaran dalam penelitian ini merupakan variabel independen berjenis data ordinal dan minat belajar siswa sebagai variabel dependen juga berjenis data ordinal. Maka teknik analisis data yang sesuai pada penelitian ini adalah Korelasi Koefisien Kontingensi. Rumus yang digunakan dalam mencari Korelasi Koefisien Kontingensi adalah³¹:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi

X = nilai

N = jumlah frekuensi keseluruhan

³¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 117

Rumus untuk mencari χ^2 adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{N}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi, maka harga koefisien kontingensi terlebih dahulu diubah menjadi phi dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

= korelasi koefisien *phi*

C= korelasi koefisien kontingensi

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah ini tergolong baru karena didirikan pertama kali pada tahun 1999 yang dipimpin oleh bapak Marskal Ujang. Hingga saat ini belum terjadi pergantian kepala sekolah. Gedung pertama sekolah ini adalah menggunakan gedung TK, tak lama kemudian sekolah ini menggunakan perumahan warga sebagai ruang belajar mengajar. Pada tahun 2001 sekolah mendapat bantuan dari pemerintah berupa dana pembangunan gedung sekolah. Maka sekolah ini telah mempunyai gedung belajar yang memadai hingga sekarang.

Jumlah siswa pertama kali yaitu 60 orang yang dibagi menjadi dua kelas. Guru pada saat itu hanya berjumlah dua orang yaitu pak Marskal Ujang dan buk Jasmanidar. Dari tahun ketahun jumlah guru dan siswa pun bertambah dan hingga saat ini ada 18 orang guru berstatus PNS dan 8 orang berstatus honorer.

Dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan nasional, sekolah sebagai wadah pencetak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang beriman dan bertakwa juga telah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Maka Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan sekolah sebagai sarana pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum (KTSP) serta pembinaan iman dan takwa kepada seluruh komponen sekolah.

Misi:

1. Pembinaan IMTAQ dengan sasaran IPTEK
2. Melaksanakan prinsip dalam belajar dan tugas
3. Melibatkan seluruh komponen sekolah dalam upaya pencapaian sasaran dan potensi sekolah.

2. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar tak akan berlangsung tanpa adanya guru yang mempunyai peran utama dalam berlangsungnya pembelajaran tersebut. Walaupun dengan latar belakang yang berbeda-beda, diharapkan kepada guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Berikut adalah data dari keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak
Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Nama / Nip	Tempat dan Tanggal Lahir	Lk/Pr	Agama	Jabatan/ Tugas/ Guru Mata Pelajaran
1	Marskal Ujang, S.Sos	Subarak,	Lk	Islam	Kepala Sekolah
	Nip.19670411 198808 1 001	4/11/1967			
2	Ilyus, S.Pd	Kampar,	Lk	Islam	Guru Penjas
	Nip.19590210 198112 1 001	2/12/1959			
3	Ngatirah, Ama.Pd	Bojolali,	Pr	Islam	Guru Kelas V.B
	Nip.19590517 199112 2 001	17/05/1959			
4	Nurhayati	Kampar,	Pr	Islam	Guru Kelas IV.A
	Nip.19650401 198908 2 001	4/1/1965			
5	Adri Menda	Bengkalis,	Pr	Islam	Guru Kelas III.A
	Nip.19690510 199101 2 001	9/11/1969			
6	Sumiati, Ama.Pd	Bengkalis,	Pr	Islam	Guru Kelas IV.C
	Nip.19660405 199203 2 010	4/5/1966			
7	Misrawita, Ama.Pd	Air Tiris,	Pr	Islam	Guru Kelas I.A
	Nip.19670911 199303 2 004	9/11/1967			
8	Jasmanidar	Pangian	Pr	Islam	Guru Kelas I.B
	Nip.19650530 19911 2 2001	30/05/1965			
9	Suhaini, Ama. Pd	Rumbio,	Pr	Islam	Guru PAI
	Nip.1967 123 199112 2 001	00/00/1967			
10	Rubiati,Ama.Pd	Indragiri Hulu	Pr	Islam	Guru Kelas VI.B
	Nip.19651017 199203 2 006	17/10/1965			
11	Dra. Indati	Kuntu	Pr	Islam	Guru PAI
	Nip.420 040 539	4/6/1969			
12	Ita Constani, S.Pd	Pekanbaru	Pr	Islam	Guru Kelas VI.A
	Nip.19701212 199602 2 001	12/12/1970			
13	Edi Agustar	Aur Kuning	Lk	Islam	Guru Kelas VI.C
	Nip.19640814 199708 1 001	00/00/1964			
14	Yusmadiar, S.Pd	Padang Mutung	Pr	Islam	Guru Kelas IV.B
	Nip.19680119 200103 2 001	19/01/1968			
15	Norwati,AR	Sei Kubu,	Pr	Islam	Guru Kelas III.B
	Nip.19680804 200012 2 001	6/8/1968			
16	Sri Mulyanis, Ama	Merangin	Pr	Islam	Guru Kelas II.C
	Nip.19820128 200605 2 003	28/01/1982			
17	Mesra, S.Pd	Aur Kuning	Pr	Islam	Guru Kelas V.C
	Nip. 19710101 199410 2001	1/1/1971			
18	Yeni Yuniarti, S.Pd	Pekanbaru	Pr	Islam	Guru Kelas V.A
	NIP. 1966 0628 199112 2001	6/28/1966			
19	Latifah,Ama.Pd	Pulau Tinggi	Pr	Islam	Guru Kelas

	NIGUD,61001331	31/10/1973			III.C
20	Rapiko	Tj. Rambutan	Pr	Islam	Guru Kelas I.C
	NIGUD,61001367	22/12/1979			
21	Dian Fitri Yani,Ama	Kp.Padang Merbau	Pr	Islam	Guru Kelas II.A
	NIP.	24/01/1085			
22	Wikhe Vevi Oktavia	Pekanbaru	Pr	Islam	Guru Komputer
	NIP.	8/10/1987			
23	Riri Melayumi, S.Pd	Pekanbaru	Pr	Islam	Guru Penjas
	NIP.	24/07/1988			
24	Afrida Yanti,Ama	Taluk	Pr	Islam	Guru Kelas II.B
	NIP.	7/10/1984			
25	Delina Asmara, S.Ag	Koto Berapak	Pr	Islam	Guru B. Arab
	NIP.	30/01/1976			
26	Didi Wahyudi, S.Pd	Gunung Sahilan	Lk	Islam	Guru B.Ingggris
	NIP.	10/7/1986			
27	Anuar Sahputra	Tanjung Samak	Lk	Islam	Tata Usaha
	NIP.	18/08/1988			
28	Ali Imran, S.Pd	Pangkalan Baru	Lk	Islam	Penjaga Sekolah
	NIP.	6/11/1975			

3. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, guru tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan penyalur ilmu pengetahuan. Berikut adalah tabel keadaan siswa Sekolah Dasar 024 Tanah Merah:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	41	36	77
2	II	48	23	71
3	III	64	43	107
4	IV	57	43	100
5	V	42	48	90
6	VI	45	40	85
Jumlah		297	233	530

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2012-2013

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Belajar	7	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	WC Guru	2	Baik
10.	WC Siswa	2	Baik
11.	Kantin	2	Baik
12.	Gudang	1	Baik

5. Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Selain guru merupakan penentu keberhasilan suatu pengajaran juga harus berpatokan kepada kurikulum yang digunakan bagi pengajar atau sekolah, karena pada intinya guru memberikan pelajaran pada siswa adalah ingin menciptakan siswa yang cerdas dan dapat berkompetensi untuk kedepannya. Dengan demikian pembelajaran yang dijalankan juga harus mengikuti apa yang sudah diatur oleh pemerintah.

Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Guru Membuka Pelajaran”, sedangkan variabel terikatnya adalah “Minat Belajar Siswa”.

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil dari lembaran angket yang telah disebarakan kepada 90 siswa di kelas Va, Vb dan Vc. Masing-masing siswa diberi dua macam angket. Angket pertama berkaitan dengan keterampilan guru dalam membuka pelajaran sedangkan angket kedua berisi tentang minat belajar siswa.

Angket- angket tersebut dikembalikan kepada peneliti dalam keadaan lengkap. Untuk lebih sistematis dalam menganalisa, maka data tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel- tabel sebagai berikut:

1. Data Angket Keterampilan Membuka Pelajaran

a. Data angket tentang guru memasuki kelas dengan senyum yang ramah

Tabel IV.4
Guru Masuk Kelas dengan Senyum yang Ramah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	31	34,444
B	Ya, kadang-kadang	54	60,000
C	Tidak pernah	5	5,556
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang tersenyum dengan ramah kepada para siswa saat memasuki kelas, sebagai indikasi pertama dari keterampilan membuka pelajaran hanya 31 orang responden yang memperhatikan gurunya selalu tersenyum ketika memasuki kelas, sementara lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 54 orang siswa kadang- kadang melihat ekspresi gurunya biasa-biasa saja. Selain itu, ada 5 orang responden yang tidak pernah melihat gurunya tersenyum saat memasuki kelas. Hal ini sebagaimana

yang telah ditemukan peneliti pada saat observasi³² di sekolah tersebut yang mana peneliti melihat ekspresi guru yang biasa-biasa saja saat memasuki kelas.

- b. Data angket tentang guru mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai

Tabel IV.5
Guru Mengatur Tempat Duduk Siswa Sebelum Pelajaran dimulai

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	20	22,222
B	Ya, kadang-kadang	36	40,000
C	Tidak pernah	34	37,778
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih jarang guru yang mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mana hanya 20 siswa menjawab gurunya selalu mengatur tempat duduk sebelum belajar dimulai. Sedangkan 34 siswa merasa gurunya tidak pernah mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran di mulai. Dan 36 siswa menyatakan gurunya jarang mengatur tempat duduk siswa. Jadi dapat disimpulkan hanya sebagian kecil guru yang mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai.

³² Observasi tanggal 23,24,25 Juli 2012

- c. Data angket tentang guru menyuruh membuang sampah yang ada di lantai dan laci meja sebelum pelajaran dimulai

Tabel IV.6
Guru Menyuruh Siswa Membuang Sampah yang Ada di Lantai dan Laci Meja Sebelum Pelajaran dimulai

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	56	62,222
B	Ya, kadang-kadang	26	28,889
C	Tidak pernah	8	8,889
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebahagian besar guru menyuruh siswa membuang sampah sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 56 siswa yang mengatakan gurunya selalu menyuruh membuang sampah sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan 26 siswa lainnya mengatakan masih jarang guru yang menyuruh membuang sampah sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan jawaban 8 siswa lainnya terlihat ada guru yang tidak memperhatikan kebersihan kelas. Hal ini senada dengan apa yang telah ditemukan peneliti saat observasi³³ ke sekolah yang mana sebagian besar guru sangat memperhatikan kebersihan kelas.

³³ Observasi tanggal 23,24,25 Juli 2012

- d. Data angket tentang guru membiasakan membaca buku pelajaran sebelum belajar dimulai

Tabel IV.7
Guru Membiasakan Membaca Buku Pelajaran sebelum Belajar dimulai

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	53	58,889
B	Ya, kadang-kadang	32	35,556
C	Tidak pernah	5	5,555
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebahagian besar guru sudah membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum belajar. Hal ini dilihat dari jawaban 53 siswa yang menjawab selalu. Namun masih ada guru yang jarang membiasakan siswanya untuk membaca sebelum belajar, karena ada 32 siswa yang menjawab kadang- kadang. Dan 5 siswa lainnya mengatakan bahwa gurunya tidak pernah membiasakan membaca sebelum belajar. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar guru telah membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai.

- e. Data angket tentang guru bercerita tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan

Tabel IV.8
Guru Bercerita Tentang Peristiwa yang Sedang Hangat
Dibicarakan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	10	11,111
B	Ya, kadang-kadang	37	41,111
C	Tidak pernah	43	47,778
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui masih sedikit guru yang menceritakan topik yang sedang hangat dibicarakan, karena hanya 10 siswa yang menjawab selalu. Sedangkan 37 siswa mengatakan gurunya jarang menceritakan topik yang sedang hangat dibicarakan. Bahkan hampir separuh yaitu 43 siswa mengatakan gurunya tidak pernah menceritakan topik yang sedang hangat dibicarakan. Jadi dapat disimpulkan untuk menceritakan topik yang sedang hangat dibicarakan masih sangat jarang dilakukan oleh guru.

- f. Data angket tentang guru bertanya tentang tugas rumah (PR) yang ia berikan

Tabel IV.9
Guru Bertanya tentang Tugas Rumah (PR) yang Ia Berikan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	74	82,222
B	Ya, kadang-kadang	13	14,445
C	Tidak pernah	3	3,333
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebahagian besar guru selalu bertanya tentang pekerjaan rumah yang ia berikan karena 74 siswa menjawab selalu. Sedangkan masih ada 13 siswa yang mengatakan bahwa gurunya jarang bertanya tentang pekerjaan rumah yang ia berikan. Lalu 3 siswa mengatakan gurunya tidak pernah menanyakan tugas rumah yang ia berikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar guru selalu bertanya tentang PR yang ia berikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan observasi³⁴ yang telah dilakukan peneliti disekolah tersebut yang mana peneliti melihat bahwa sebagian besar guru selalu bertanya tentang tugas rumah yang ia berikan kepada siswa.

³⁴ Observasi tanggal 23,24,25 Juli 2012

- g. Data angket tentang guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa penasaran

Tabel IV.10
Guru Memberikan Pertanyaan yang Membuat Siswa Penasaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	18	22,222
B	Ya, kadang-kadang	52	40,000
C	Tidak pernah	20	37,778
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sedikit sekali guru yang memberikan pertanyaan yang membuat siswa penasaran. Hal ini dilihat dari jawaban 18 siswa yang mengatakan selalu. Masih sangat jarang guru memberikan pertanyaan yang membuat siswanya penasaran karena 52 siswa menjawab kadang- kadang. Sedangkan 20 siswa lainnya mengatakan tidak pernah gurunya memberikan pertanyaan yang membuat siswa penasaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih jarang guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa penasaran. Hal ini sama seperti yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi³⁵ ke sekolah yang mana guru masih jarang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa penasaran.

³⁵ Observasi tanggal 23,24, 25 Juli 2012

- h. Data angket tentang guru mengeluarkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat siswa

Tabel IV.11
Guru Mengemukakan Ide yang Bertentangan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	20	22,222
B	Ya, kadang-kadang	44	48,889
C	Tidak pernah	26	28,889
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hanya sebahagian kecil guru yang mengemukakan ide bertentangan, karena hanya 20 siswa yang menjawab selalu. Sedangkan siswa yang mengatakan gurunya kadang- kadang mengemukakan ide yang bertentangan berjumlah 44 orang. Bahkan guru yang tidak pernah mengemukakan ide bertentangan di jawab oleh 26 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa masih jarang guru yang mengemukakan ide bertentangan.

- i. Data angket tentang guru menjelaskan tujuan pelajaran

Tabel IV.12
Guru Menjelaskan Tujuan Pelajaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	80	88,889
B	Ya, kadang-kadang	8	8,889
C	Tidak pernah	2	2,222
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebahagian besar guru sudah menjelaskan tujuan pelajaran yang mana 80 siswa mengatakan gurunya selalu menjelaskan tujuan pelajaran. Sedangkan 8 siswa mengatakan masih jarang guru menjelaskan tujuan pelajaran. Namun masih ada guru yang tidak pernah menjelaskan tujuan pelajaran yang dikemukakan oleh 2 orang siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru telah menjelaskan tujuan pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi³⁶ yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang melihat bahwa guru telah menjelaskan tujuan pelajaran.

³⁶ Observasi tanggal 23,24,25 Juli 2012

- j. Data angket tentang guru memberi tahu batas pelajaran setiap materi yang akan dipelajari

Tabel IV.13
Guru Memberi Tahu Batas Pelajaran Setiap Materi yang Akan Dipelajari

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	60	66,667
B	Ya, kadang-kadang	25	27,778
C	Tidak pernah	5	5,555
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebahagian besar guru memberi tahu batas pelajaran yang akan dipelajari, hal ini dilihat dari 60 siswa yang menjawab selalu. Namun masih ada guru yang jarang memberi tahu batas pelajaran ditinjau dari jawaban 25 siswa yang menjawab kadang- kadang. Sedangkan 5 siswa lainnya mengatakan bahwa guru tidak pernah memberi tahu batas pelajaran yang akan dipelajari.

- k. Data angket tentang guru bertanya tentang materi pelajaran yang sedang di bahas

Tabel IV.14
Guru Bertanya Tentang Materi Pelajaran yang Sedang Dibahas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	51	56,667
B	Ya, kadang-kadang	30	33,333
C	Tidak pernah	9	10,000
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebahagian besar guru bertanya tentang materi yang sedang dibahas, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban 51 siswa yang menjawab selalu. Namun ada beberapa guru yang jarang menanyakan tentang materi yang sedang dibahas dilihat dari jawaban 30 siswa yang menjawab kadang- kadang. Sedangkan 9 siswa lainnya mengatakan bahwa gurunya tidak pernah bertanya tentang materi yang sedang dibahas.

1. Data angket tentang guru menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari

Tabel IV.15
Guru Menghubungkan Materi yang telah Dipelajari dengan Materi yang akan Dipelajari

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya, selalu	41	45,556
B	Ya, kadang-kadang	41	45,556
C	Tidak pernah	8	8,889
	JUMLAH	90	100%

Hasil penelitian lapangan Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu dan kadang-kadang menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari mempunyai frekuensi yang sama yaitu ada 41 siswa yang menjawab selalu dan 41 siswa menjawab kadang-kadang. Sedangkan 8 siswa lainnya mengatakan tidak pernah gurunya menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

2. Data Angket Minat Belajar Siswa

a. Data Angket Tentang Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu

Tabel IV.16
Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	70	77,778
B	Kadang-kadang	18	20,000
C	Tidak pernah	2	2,222
	Jumlah	90	100%

Hasil penelitian lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk masuk kelas tepat waktu (sebagai indikasi pertama dari minat siswa) ada 70 orang responden yang sampai di kelas tepat pada waktunya. Masih ada 18 orang yang sering terlambat. Dan hanya ada 2 responden yang selalu terlambat masuk kelas.

b. Data Angket Tentang Siswa Membawa Perlengkapan Belajar

Tabel IV.17
Siswa Membawa Perlengkapan Belajar

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	80	88,889
B	Kadang-kadang	10	11,111
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 80 orang siswa yang selalu membawa perlengkapan belajar. Namun masih ada 10 orang lagi yang jarang membawa perlengkapan belajar. Akan tetapi tidak ada dari mereka yang tidak pernah sama sekali membawa perlengkapan belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa cukup tinggi.

- c. Data Angket Tentang Siswa membaca buku pelajaran sebelum belajar dimulai

Tabel IV.18
Siswa Membaca Buku Pelajaran sebelum Belajar Dimulai

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	20	22,222
B	Kadang-kadang	58	64,445
C	Tidak pernah	12	13,333
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai hanya 20 orang siswa yang selalu membaca buku. Sementara masih ada 58 siswa yang jarang membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Tragisnya, ada 12 orang siswa yang tidak pernah membaca buku sebelum pelajaran dimulai.

d. Data Angket Tentang Siswa Mau Menjawab Pertanyaan Dari Guru

Tabel IV.19
Siswa Mau Menjawab Pertanyaan dari Guru

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	31	34,444
B	Kadang-kadang	51	56,667
C	Tidak pernah	8	8,889
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat di analisa bahwa hanya 31 siswa yang mau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sementara 51 siswa masih jarang yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada 8 siswa yang sama sekali tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

e. Data Angket Tentang Siswa Mau Bertanya

Tabel IV.20
Siswa Mau Bertanya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	25	27,778
B	Kadang-kadang	59	65,556
C	Tidak pernah	6	6,667
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk mau bertanya hanya 25 siswa yang berani bertanya tentang pelajaran yang tidak ia mengerti. Sementara masih ada 59 siswa yang ragu- ragu untuk bertanya kepada gurunya. Sedangkan siswa yang sama sekali tidak mau bertanya hanya ada 6 orang.

- f. Data Angket Tentang Siswa Membuat Catatan Tentang Materi Yang Dipelajari

Tabel IV.21
Siswa Membuat Catatan Tentang Materi
yang Dipelajari

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	56	62,222
B	Kadang-kadang	29	32,222
C	Tidak pernah	5	5,556
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk membuat catatan tentang materi yang dipelajari hanya ada 56 siswa yang lengkap catatannya. Masih ada 29 orang siswa yang jarang mencatat, dan 5 siswa yang sama sekali tidak mau mencatat pelajaran yang telah diberikan gurunya.

- g. Data Angket Tentang Siswa yang Memperhatikan Guru Ketika Menerangkan Pelajaran

Tabel IV.22
Siswa Memperhatikan Guru Menerangkan Pelajaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	73	81,111
B	Kadang-kadang	17	18,889
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebahagian besar siswa selalu memperhatikan gurunya ketika menerangkan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 73 siswa yang menjawab selalu. Sementara masih ada 17 orang siswa yang jarang untuk fokus kepada penjelasan gurunya. Dan untungnya tidak ada siswa tidak pernah memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.

- h. Data Angket Tentang Siswa yang Mengerjakan Tugas yang diberikan Oleh Guru dengan Senang Hati

Tabel IV.23
Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru dengan Senang Hati

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	71	78,889
B	Kadang-kadang	17	18,889
C	Tidak pernah	2	2,222
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 71 siswa yang selalu mengerjakan tugas dari guru dengan riang gembira. Namun masih ada 17 siswa yang sering mengeluh ketika diberi tugas oleh gurunya. Sementara itu 2 siswa lainnya tidak pernah sama sekali bahagia mendapatkan tugas dari guru.

- i. Data Angket Tentang Siswa yang suka melihat ke luar ruangan ketika belajar di kelas

Tabel IV.24
Siswa Suka Melihat ke luar Ruangan Ketika Belajar di kelas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Tidak pernah	47	52,222
B	Kadang-kadang	40	44,445
C	Selalu	3	3,333
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ada 47 siswa yang tidak pernah melihat ke luar kelas pada saat jam pelajaran. Sementara masih ada 40 siswa yang matanya sering tertuju ke luar kelas dan 3 siswa lainnya justru selalu melihat keluar kelas ketika guru menerangkan pelajaran.

- j. Data angket tentang siswa keluar masuk kelas pada saat guru menerangkan pelajaran

Tabel IV.25
Siswa Keluar Masuk Kelas pada Saat Guru Menerangkan Pelajaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Tidak pernah	64	71,111
B	Kadang-kadang	23	25,556
C	Selalu	3	3,333
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahawa ada 64 siswa yang selalu berada di kelas saat pelajaran berlangsung. Sedangkan 23 siswa masih sering permisi saat jam pelajaran. Ironinya ada 3 siswa yang selalu keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

- k. Data angket tentang siswa yang pernah tertidur pada saat belajar di kelas

Tabel IV.26
Siswa Pernah Tertidur pada Saat Belajar di Kelas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Tidak pernah	82	91,111
B	Kadang-kadang	6	6,667
C	Selalu	2	2,222
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya ada 2 siswa yang selalu tertidur saat belajar di kelas. Sedangkan 6 siswa lainnya pernah tertidur di kelas namun jarang. Untungnya hampir keseluruhan siswa tidak pernah tertidur saat belajar di kelas yaitu ada 82 orang siswa.

- l. Data Angket Tentang Siswa yang Megikuti Pelajaran Dari Awal Sampai Akhir

Tabel IV.27
Siswa Mengikuti Pelajaran dari Awal sampai Akhir

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	74	82,222
B	Kadang-kadang	14	15,556
C	Tidak pernah	2	2,222
	Jumlah	90	100%

Hasil Penelitian Lapangan, Agustus 2012

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa sebahagian besar siswa selalu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir yakni ada 74 siswa. Sementara masih ada 14 siswa yang sering pulang sebelum pelajaran selesai. Untungnya hanya ada 2 siswa yang tidak pernah mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

C. Analisis Data

Langkah-langkah analisa yang peneliti lakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan membuka pelajaran sebagai variabel bebas dengan minat belajar siswa sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap item yang pertanyaan pada angket keterampilan guru membuka pelajaran, yaitu:
 - a. Alternatif kategori Baik diberi bobot 3
 - b. Alternatif kategori Sedang diberi bobot 2
 - c. Alternatif kategori Tidak baik diberi bobot 1
2. Memberi bobot untuk setiap item pertanyaan dalam angket minat belajar siswa, yaitu:
 - a. Alternatif jawaban A diberi bobot 3
 - b. Alternatif jawaban B diberi bobot 2
 - c. Alternatif jawaban C diberi bobot 1
3. Memberi jumlah bobot (skor) untuk setiap angket
4. Memberi rata-rata dari skor angket

5. Dari rata-rata masing-masing variabel dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

a. Variabel X (keterampilan membuka pelajaran) dikategorikan:

Baik = 25 – 36 dengan rata-rata 2,083 – 3,000

Sedang = 13 – 24 dengan rata-rata 1,083 – 2,00

Tidak baik = 1 – 12 dengan rata-rata 0,083 – 1,00

b. Variable Y (minat belajar siswa) dikategorikan:

Tinggi = 25 – 36 dengan rata-rata 2,083 – 3,000

Sedang = 13 – 24 dengan rata-rata 1,083 – 2,000

Rendah = 1 – 12 dengan rata-rata 0,083 – 1,000

6. Memberi Interpretasi

Data rekapitulasi hasil angket tentang keterampilan membuka pelajaran yang telah diberi bobot dapat dilihat pada lampiran : 3

Data rekapitulasi hasil angket tentang minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran : 4

Kemudian Dari data-data tersebut dikembangkan menurut kategori masing-masing, yaitu:

Tabel IV.28
Klasifikasi Variabel X (Keterampilan Membuka Pelajaran)

No	KLASIFIKASI	F	P
1	Baik	79	87,778 %
2	Sedang	11	12,222 %
3	Tidak baik	0	0 %
	Jumlah	90	100 %

Tabel IV.29
Klasifikasi Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

No	KLASIFIKASI	F	P
1	Tinggi	87	96,667%
2	Sedang	3	3,333%
3	Rendah	0	0%
	Jumlah	90	100 %

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel, untuk dapat diketahui derajat hubungan antara kedua variabel (X dan Y), langkah berikutnya adalah membuat tabel silang kedua variabel tersebut. Adapun untuk mendapatkan data tabel silang tersebut, data variabel X dan variabel Y disilangkan sesuai dengan urutannya dan ditelli. Adapun tabel silang yang diperoleh dari hasil telli yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.30
Data Tentang Hubungan Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa	Keterampilan Membuka Pelajaran			Jumlah
	Baik	Sedang	Tidak baik	
Tinggi	78	9	0	87
Sedang	1	2	0	3
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	79	11	0	90

7. Menyiapkan tabel kerja untuk mencari korelasi koefisien kontingensi

Dari tabel IV.30 kemudian dapat dibuat tabel kerja untuk mengetahui besarnya Chi Kuadrat (χ^2), dengan tabel perhitungan Chi kuadrat sebagai berikut:

Tabel IV.31
Tabel Kerja untuk Mengetahui Harga Chi Kuadrat dalam Rangka Mencari Indeks Korelasi Kontingensi

Sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	78	76,367	1,633	2,667	0,035
2	9	10,633	-1,633	2,667	0,251
3	0	0	0	0	0
4	1	2,633	-1,633	2,667	1,013
5	2	0,367	1,633	2,667	7,267
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
Jumlah	N= 90	$\frac{0}{f_h} = 90$	$(\frac{0}{f_o} - \frac{0}{f_h}) =$	-	$\frac{(\frac{0}{f_o} - \frac{0}{f_h})^2}{f_h} = 8,566$

Dengan menggunakan tabel-tabel tersebut, maka didapat harga koefisien sebagai berikut:

$$N = 90$$

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 8,566$$

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{8,566}{8,566 + 90}} \\
 &= \sqrt{\frac{8,566}{98,566}} \\
 &= \sqrt{0,087} \\
 C &= 0,295
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat hipotesa

H_a = Ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri 024 tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten kampar.

H_0 = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri 024 tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten kampar.

2. Mengubah harga C menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}\phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\ &= \frac{0,295}{\sqrt{1-(0,295)^2}} \\ &= \frac{0,295}{\sqrt{1-0,087}} \\ &= \frac{0,295}{\sqrt{0,913}} \\ &= \frac{0,295}{0,955} \\ &= 0,309\end{aligned}$$

Selanjutnya harga *Phi* yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment (table terlampir), dengan terlebih dahulu mencari df nya yaitu: $N - nr = 90 - 2 = 88$. Karena $df = 88$ tidak ada pada tabel, untuk itu diambil df yang mendekati 88 yaitu 90. Dengan $df = 90$ diperoleh “r” tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5 % = 0,205

Pada taraf signifikan 1 % = 0,267

Dengan demikian $Phi = 0,309$ lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Artinya semakin baik keterampilan guru dalam membuka pelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sebaliknya semakin tidak baik keterampilan guru dalam membuka pelajaran maka semakin rendah pula minat belajar siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil analisa statistik dengan menggunakan korelasi koefisien kontingensi pada keterampilan membuka pelajaran dan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diperoleh harga *phi* lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %, yaitu $0,205 < 0,309 > 0,267$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara keterampilan membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Artinya semakin baik keterampilan guru dalam membuka pelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sebaliknya semakin tidak baik keterampilan guru dalam membuka pelajaran maka semakin rendah pula minat belajar siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Saran-saran

1. Kepada bapak dan ibu guru di Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diharapkan agar senantiasa menghadapi siswa dengan antusias dan senyum yang ramah.
2. Kepada bapak dan ibu guru hendaknya memperhatikan dan mengatur tempat duduk siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.
3. Kepada bapak dan ibu guru sebaiknya mengangkat sebuah topik yang sedang hangat dibicarakan berkaitan dengan materi pelajaran.
4. Kepada para siswa hendaknya lebih rajin lagi membaca buku pelajaran sebelum belajar dimulai. Agar ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa dapat menanyakan apa yang tidak dimengerti dan mampu juga menjawab pertanyaan dari guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Astuti Prasetyaningsih. 2010. *Minat belajar*. [Online] tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/02/minat-belajar-275907.html>, 13 november 2012
- Buchari Alma, dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Doni Purnomo. 2012. *Pengertian minat belajar*. [online] tersedia di <http://pinterdw.blogspot.com/2012/03/pengertian-minat-belajar.html>, 2 Februari 2012
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- J.J. Hasibuan dkk. 1994. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengjar Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Leni Nofrianti. 2007. *Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di SMPN se Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Linda Fachriani. 2008. *Hubungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Tandun Desa Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Martha Kaufeldt. 2008. *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu. Perintah pengajaran yang berbeda- beda sesuai dengan otak*. Jakarta: Indeks
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. K. Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta: Sandro Jaya
- M. Toha Anggoro dkk. 2007. *Materi Pokok Metode Penelitian, ed 2*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Muchlisin Riadi. 2012. *Minat Belajar*. [online] tersedia di www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html#.UQc1oPL2044, 2 februari 2012
- Nurhasnawati. 2005. *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zainal Asril. 2010. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zainal Aqib. 2003. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.